

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS AL-HASANAH MEDAN

T. Rafika Sulami

Dr. Makmur Syukri, M.Pd

Dr. Messiono, S.Ag, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan
Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
E-mail: tengkurafika99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hasanah Medan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs. Al Hasanah masih minim dan kondisinya rusak ringan dan ada yang rusak berat. Terdapat ruang kelas yang terbengkalai dan tak terawat, bangku dan meja yang patah, tidak ada lagi ruang perpustakaan dan laboratorium IPA. (2) Kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana melakukan Perencanaan dengan musyawarah (rapat), Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cara guru mengusulkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada wkm, lalu wkm menyampaikan kepada kepala sekolah. (3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hasanah Medan yaitu kurangnya dana dan faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama antar masyarakat madrasah yang bersedia memelihara sarpras yang ada di MTs. Al Hasanah Medan.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan dan pengajaran. Secara otimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti meja, kursi, buku dan sebagainya. Sedangkan secara otimologis prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti bangunan Madrasah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat

beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur danberkelanjutan”.

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah memerlukan dukungan yang berupa sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak Madrasah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di Madrasah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pendidikan pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasahharus dikelola dengan baik. Dengan di kelolanya sarana prasarana Madrasah tentu akan memungkinkan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendididkan di madrasah. H.M Daryanto (2013:39). Kata manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah*manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing, atau mengatur”. Menurut Hasibuan dalam H. M. Daryanto dalam bukunya *Administrasi dan Manajemen Madrasah*, menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan adalah suatu proses pendayagunaan dan pengadaan sarana prasarana secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapaitujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana prasarana pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di Madrasah dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan pengendalian serta penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal dalam *manage* sarana dan prasarana pendidikan yang mana sebelumnya sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Setelah melakukan perencanaan selanjutnya melakukan pengadaan. Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik. Dilakukan pemeliharaan agar sarana prasarana yang ada di madrasah senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar. Pengendalian bukan hanya suatu pengaturan yang kaku dan akan sangat membatasi ruang gerak masing-masing fungsi pengelolaan, tetapi agar koordinasi seluruh fungsi pengelolaan atau administrasi, sehingga pemborosan tenaga, waktu dan biaya dapat dihindari. Dan terakhir itu adalah penghapusan sarana prasarana. Penghapusan sarana prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana prasarana pendidikan dari daftar inventaris lembaga berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas (sarana prasaranyang tersedia di Madrasah). Proses belajar mengajar di madrasah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapan. Setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran memerlukan sarana prasarana yang berbeda dalam menunjang kinerjanya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dan menarik. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap

dan memadai, maka guru tidak akan menyampaikan materi pelajaran secara lisan melainkan juga dengan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di Madrasah/ madrasah.

Sarana prasarana lengkap yang disediakan di madrasah dan cara memanajemen yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap program pembelajaran (belajar-mengajar). Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran yang ada di madrasah. Demikian pula dengan administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan, sekalipun perlengkapan pengajaran itu keadaanya layak dan istimewa. Penyediaan sarana prasarana pendidikan di madrasah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya di masyarakat mendatang.

Sarana prasarana pendidikan dapat meningkatkan kepuasan peserta didik sehingga meningkatkan prestasi belajarnya baik bidang akademik maupun non akademik. Untuk menghasilkan prestasi peserta didik, dibutuhkan fasilitas madrasah yang bermutu yang berkaitan dengan tempat dimana siswa melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa sarana prasarana pendukung pembelajaran di MTs Al-Hasanah masih dalam proses pembenahan, hal ini karena sarana prasarana yang ada di Madrasah tersebut kurang memadai. Seperti fenomena berikut: Ruang kepala Madrasah, guru dan tata usaha berada di satu ruangan. Kemudian perpustakaan madrasah yang tidak terpakai lagi (rusak berat). Masih terdapat ruang kelas yang terbungkalai dan atapnya bocor. Tidak terdapat laboratorium komputer. Ruang laboratorium IPA yang sudah tidak terpakai lagi. Tidak ada ruang UKS. Hanya memiliki 1 kamar mandi yang dipakai seluruh masyarakat madrasah. Berdasarkan permasalahan diatas MTs Al-Hasanah dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan fasilitas sarana prasarana yang ada di Madrasah tersebut masih belum mencapai standart minimal sarana prasarana, maka dari itu peneliti ingin melihat dalam penelitian ini upaya-upaya yang dilakukan kepala Madrasah dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan di MTs Al-Hasanah Medan”**.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Syafaruddin dan Asrul, (2015: 40) berargumentasi bahwa Kepala madrasah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Menurut Wahab yang dikutip Syafaruddin, Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah/Madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu Madrasah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Burhanuddin dalam Mesiono (2015: 57). kepemimpinan (*leadership*) merupakan inti manajemen, sebab kepemimpinan adalah yang menentukan arah dan tujuan sebuah organisasi dengan memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses manajemen secara keseluruhan. Syafaruddin, (2015: 86-105) Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, mengacu kepada Al Hamdani kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang mampu berkreasi, memberi inspirasi dan mampu memotivasi segenap potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam, baik potensi internal maupun eksternal.

Pengertian Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Syamsuddin (2017). Kata manajemen berasal dari kata *“manage”* yang berarti mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *“manus”* yang berarti tangan, dalam bahasa Italia *“maneggiare”* berarti mengendalikan, kemudian bahasa Perancis *“management”* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan

dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu ilmu tentang upaya pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki sebuah organisasi.

Ramayulis (2008: 362) beranggapan bahwa dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/ manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengatur, mengelola, sumber daya yang ada dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang efektif dan efisien.

Secara etimologi sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya bangunan Madrasah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti haman, kebun, taman Madrasah, jalan menuju Madrasah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman Madrasah untuk belajar biologi, haman Madrasah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0079/ 1975 dalam M. Daryanto, sarana pendidikan terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Bangunan dan perabot Madrasah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari buku-buku dan alat-alat peraga serta laboratorium.
- c. Media pendidikan audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 251). sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sri Minarti menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti haman, kebun, dan taman.

Fungsi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Ada beberapa fungsi operasional dari manajemen sarana prasarana, yaitu:

Perencanaan/ analisis kebutuhan

Ijrus Indrawan (2015: 3) menyatakan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang optimal. Matin dan Nurhattati (2016: 7-17), Perencana dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu unit kerja di perlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana dan

prasarana yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku. Analisis merupakan kegiatan membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data yang seharusnya ada menurut pembakuan sarana dan prasarana pendidikan hasil analisis akan bertumpu pada dua informasi, yaitu informasi tentang ada kesesuaian dan tidak ada kesesuaian, maka ada dua kemungkinan yaitu sarana dan prasarana keadaannya kurang atau keadaannya berlebih. Jika keadaan sarana dan prasarana kurang maka hal ini berarti ada kebutuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Selain didasarkan kepada kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sesuai keadaan data pada masa lalu dan masa kini, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat dilakukan berdasarkan data pada masa yang akan datang sebagai hasil proyeksi.

Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan semua keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan merupakan proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara, membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot, dan bangunan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
2. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi Madrasah negeri dan pihak yayasan bagi swasta.
4. Bila disetujui maka akan di tinjau dan di nilai kelayakan untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
5. Setelah di kunjungi dan di setujui maka sarana dan prasarana akan di kirim ke Madrasah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Pendistribusian

Sarana pendidikan, khususnya buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan adalah salah satu sarana pendidikan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dari dahulu hingga kini telah banyak mengadakan penerbitan, pembelian, dan sekaligus menyalurkan buku-buku, baik buku pelajaran maupun buku perpustakaan. Pendistribusian atau penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan barang dan tanggung jawab pengelolaannya dari instansi yang satu dengan instansi yang lain. Di dalam madrasah penyaluran barang disesuaikan dengan kebutuhan guru, keperluan kegiatan belajarmengajar, serta perkantoran.

Penginventarisasian

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (Madrasah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tatacara yang berlaku. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan pencatatan seluruh sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah supaya dapat terawasi dan terkontrol secara rinci sehingga memudahkan apabila suatu saat diperlukan. Barang inventaris madrasah adalah semua barang milik Negara (yang dikuasai Madrasah) baik yang diadakan/ dibeli melalui dana dari pemerintah, komite Madrasah dan masyarakat, maupun yang di peroleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri Madrasah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap digunakan.

Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan pemaknaan tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada data/informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka.

Pendekatan Penelitian ini, disesuaikan dengan jenis permasalahan yang tertera pada perumusan masalah. Penelitian kualitatif sering diistilahkan “naturalistik”, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan data dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau naturalistik Suharsimi Arikunto (2006: 12).

Andi Prastowo (2014: 195). Partisipan penelitian merujuk pada responden, narasumber, atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan informan yaitu awalnya peneliti datang berkunjung ke MTs Al-Hasanah Medan untuk melihat kondisi madrasah dan bertemu dengan Kepala Madrasah serta guru namun Kepala Madrasah tidak ada di lokasi kemudian Wakil Kepala Madrasah memberikan alamat Kepala Madrasah selanjutnya peneliti mengunjungi rumah Kepala Madrasah. Peneliti melakukan pendekatan dengan informan agar saat melaksanakan penelitian nantinya akan berlangsung dengan baik. Adapun informan penelitian yang akan diambil yaitu, Kepala Madrasah MTs Al-Hasanah Medan. Wakil Kepala Madrasah bagian Sarana Prasarana MTs Al-Hasanah Medan. Guru MTs Al-Hasanah Medan.

Subjek yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Madrasah, WKM, dan Guru sedangkan data yang telah ada berupa visi dan misi strategi sekolah, program kerja, dokumentasi menjadi sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau wawancara langsung peneliti dengan narasumber, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah ada. Peneliti memilih informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan pengupayaan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Hasanah Medan.

PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bergerak atau tidak bergerak yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah (madrasah) harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah (madrasah) tersebut. Di MTs Al-Hasanah Medan kondisi sarana dan prasarana masih banyak kekurangan. Ada banyak sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai lagi.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran diperlukan strategi yang jelas. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di madrasah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan pembelajaran yang ada di madrasah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs. Al Hasanah Medan yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

Di MTs. Al Hasanah perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan musyawarah (rapat) bersama masyarakat madrasah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru madrasah. Menurut Bafadal (2008: 26). perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan- kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di madrasah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan lebih diutamakan dalam proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari RAPBS, tetapi juga bersumber dari sumbangan masyarakat / perusahaan, dan danabos.

Menurut Gunawan (2002: 55). pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana di madrasah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Teori yang lainnya menurut Suryosubroto (2004: 15), proses pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh yaitu pembelian denganbiayapemerintah, pembelian dengan biaya SPP, bantuan dari BP3 dan bantuan dari masyarakat lainnya.

Merujuk pada teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di MTs. Al Hasanah Medan sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Hanya ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki madrasah masih kurang untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Karena dana yang ada dari pemerintah dan, SPP siswa dan bantuan sukarela belum membantu sepenuhnya untuk pemenuhan pengadaan sarpras sepenuhnya.

Kegiatan setelah proses pengadaan maka selanjutnya yaitu pemeliharaan (perawatan) dan penghapusan. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs. Al Hasanah Medan pada proses pemeliharaan diberikan tanggung jawab kepada seluruh masyarakat madrasah agar terhindar dari kerusakan. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan setiap hari, ruangan-ruangan dan perlengkapan

yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan setiap hari. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula. Sarana belajar yang ada di madrasah seperti perabot dan peralatan, serta media pengajaran harus selalu dalam kondisi siap pakai jika setiap saat digunakan. Sarana belajar bukan saja ditata dan dijaga sedemikian rupa.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di MTs AL Hasanah Medan dilakukan apabila sarana dan prasarana milik Negara ataupun milik madrasah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan. Tetapi jika sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan di simpan di gudang dan apa bila suatu saat diperlukan maka akan di perbaiki. Mengenai jangka waktu pemakaian barang itu tidak ditentukan, penghapusan dilakukan jika memang betul-betul barang-barang atau sarana dan prasarana di MTs. Al Hasanah Medan sudah tidak dapat difungsikan lagi dan disesuaikan dengan prosedur penghapusan yang berlaku. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan yang menyatakan bahwa penghapusan adalah proses kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan kan barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam sarana dan prasarana pendidikan pastinya akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Di MTs Al Hasanah Medan yang menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana pendidikan yaitu adanya kerjasama semua masyarakat sekolah dalam merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Al Hasanah Medan setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs. Al Hasanah masih minim dan kondisinya ada yang rusak ringan dan ada yang rusak berat. Ada terdapat atap ruang kelas yang terbelah dan tak terawat, bangku dan meja yang patah, tidak ada lagi ruang perpustakaan dan laboratorium IPA.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs. Al-Hasanah Medan sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran yang ada di MTs. Al Hasanah Medan dilakukan dengan musyawarah (rapat). Musyawarah dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan di perlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hasanah Medan dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengusulkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada wkm sarana dan prasarana, lalu wkm menyampaikan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah setuju maka akan diajukan lagi ke bendahara untuk dibeli, Namun tidak semua yang diajukan akan diadakan karena dana yang tidak mencukupi. Dana yang dipakai untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan itu dari dana BOS dan dari sumbangan masyarakat / perusahaan, serta SPP siswa. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan oleh seluruh masyarakat madrasah. Setiap hari sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses

pembelajaran dibersihkan dan dirapikan. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al Hasanah Medan dilakukan apa bila sarpras sudah tidak dapat di pakai lagi dan sudah rusak parah. Sarana dan prasarana yang rusak ringan akan di simpan di gudang dan apa bila diperlukan maka sarana dan prasarana akan diperbaiki.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hasanah Medan yaitu kurangnya dana. Dana yang ada tidak mencukupi untuk melakukan pengelolaan sarpras yang dibutuhkan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hasanah Medan yaitu adanya kerjasama antar masyarakat madrasah yang bersedia memelihara sarpras yang ada di MTs. Al Hasanah Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Madrasah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media
Mesiono, (2015), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
Syafaruddin, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka Media
Syamsuddin, (2017), *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
Sri Minarti, *Manajemen Madrasah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
H. Gunawan Ary, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)